

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat persaingan yang tinggi menuntut sebuah perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang murah, sehingga perusahaan memerlukan perhatian yang serius terhadap biaya kualitas. Analisa yang tepat terhadap biaya kualitas memungkinkan perusahaan untuk mengetahui sumber-sumber biaya kualitas yang tidak efisien sehingga dapat diambil tindakan yang tepat dan sesuai untuk mengatasinya. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Sudah belasan tahun produksi minyak sawit mentah (CPO) menjadi tingkatan tertinggi di dunia yang telah diproduksi oleh Indonesia yang diikuti oleh Malaysia.

Minyak kelapa sawit adalah hal yang penting dalam perekonomian Indonesia. Minyak kelapa sawit ini juga merupakan suatu komoditas ekspor yang utama dalam menghasilkan devisa yang tinggi bagi negara. Minyak kelapa sawit ini berasal dari buah sawit yang mana sumber bahan baku CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*), yang mana CPO berasal dari daging buah dan PKO berasal dari inti buah. Permintaan konsumen yang semakin meningkat membuat perusahaan berfikir bagaimana strategi yang baik agar perusahaan tidak rugi dan juga mencapai permintaan konsumen sesuai dengan target. Hal yang terpenting untuk meningkatkan keuntungan dalam industri yaitu meningkatkan produktivitas, menaikkan kualitas produk, memperbaiki pelayanan kepada konsumen dan meminimalkan biaya. Perusahaan menjadikan konsumen alternatif untuk memilih produk sesuai dengan permintaan mereka.

Biaya kualitas (*Cost Of Quality*) merupakan biaya yang timbul karena suatu kualitas buruk yang mungkin atau memang ada. Biaya kualitas berkaitan dengan dua sub-kategori dari aktivitas yang berkaitan dengan kualitas, yaitu aktivitas kontrol dan aktivitas gagal. Aktivitas kontrol yaitu aktivitas yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk menghindari atau mendeteksi kualitas buruk. Efisiensi biaya yang dikeluarkan berfokus pada elemen biaya, yang mana mutu juga memiliki frekuensi biaya dalam mengendalikan (*cost of control*) dan

biaya kegagalan (*cost of failure to control*) dalam biaya produksi dan biaya kualitas (*cost of quality*). Biaya kualitas bertujuan untuk menghasilkan suatu produk sesuai dengan permintaan konsumen. Maka dari itu perusahaan harus dapat meningkatkan dan menjaga kualitas suatu produk. Produk yang tidak memenuhi permintaan konsumen dan tidak memiliki kualitas produk yang baik hanya akan membuat produk tersebut dikembalikan atau produk *defect* selama proses produksi sebelum sampai ketangan konsumen. Ini menjadi penyebab dari memperbesarnya biaya kegagalan baik dari luar maupun dari dalam. Menghitung dan menganalisis biaya kualitas untuk menghasilkan suatu produk hingga sampai ke tangan konsumen merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan permintaan. Ini bertujuan untuk melihat pada bagian apa saja yang perlu adanya peningkatan, bagian yang mengalami pemborosan ataupun melihat biaya atau proses yang dirasa tidak perlu.

PT Gersindo Minang Plantation (PT GMP) merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan pengolahan pabrik kelapa sawit, yang berstatus Pananaman Modal Asing (PMA) dengan produk berupa tandan buah segar dari perkebunan kelapa sawit dan *Crude Palm Oil* (CPO) serta *Palm kernel Oil* (PKO) dari pabrik kelapa sawit. Permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan adalah perlunya peningkatan kualitas produk dan sistem manajemen mutu produk dengan perkembangan teknologi yang tidak mungkin dihindari serta persaingan *palm oil* yang terus meningkat seiring dengan kegunaan yang luas dan juga permintaan yang meningkat. Perlu adanya perhitungan biaya kualitas agar meminimasi kekurangan informasi, kegagalan biaya dan juga sumber yang membuat kualitas tidak sesuai dengan target, saat ini perusahaan belum ada melakukan perhitungan biaya kualitas. Perjalanan panjang yang dilalui perusahaan tidaklah mudah agar dapat menghasilkan kualitas produk yang sesuai permintaan mulai dari kondisi lahan gambut yang mudah terbakar, hutan rawa, sulit aksesnya untuk material memerlukan adanya pemikiran yang strategis. Perlu adanya perencanaan dan pengendalian biaya untuk mendapatkan performa manajemen didalam perusahaan secara keseluruhan. Jadi peningkatan nilai produk untuk konsumen adanya tindakan-tindakan yang diambil melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas melalui struktur organisasi. Informasi COQ

dapat digunakan untuk menunjukkan peluang-peluang utama bagi tindakan korektif dan memberikan dorongan untuk melakukan perbaikan kualitas. Sebagai tambahan, kebanyakan sistem-sistem pengukuran COQ yang digunakan tidak dapat menelusuri biaya-biaya kualitas terhadap sumbernya (O'Guin, 1991). Perhitungan COQ pada awalnya menggunakan metode PAF (*Prevention Appraisal Failure*) kemudian berkembang menjadi beberapa metode pengukuran yaitu *Crosby's model*, *Opportunity or Intangible Cost models*, *process cost model* dan *ABC models*. Pada penelitian ini metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat digunakan karena persaingan *palm oil* yang terus meningkat seiring dengan kegunaannya yang luas dan permintaan yang meningkat.

Metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah metode yang dapat menelusuri biaya lebih detail dibandingkan dengan metode tradisional tetapi bisa gagal jika proses implementasi yang salah (Ness and Cucuzza, 1995). Metode ABC menggunakan dua langkah prosedur untuk mendapatkan akurasi biaya-biaya dari bermacam objek-objek biaya (seperti pada departmen, produk dan pelanggan) dan melacak sumber dari biaya-biaya (termasuk biaya-biaya *overhead*) pada aktivitas-aktivitas dan kemudian melacak biaya-biaya dari aktivitas pada objek-objek biaya. Sehubungan dengan ini peneliti mencoba melakukan pengukuran *Cost Of Quality* dengan metode *Activity Based Costing* untuk membantu dalam perencanaan dan perbaikan kualitas. Kenapa dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dikarenakan biaya kualitas dapat ditelusuri hingga ke sumber-sumber biayanya, kekurangan dari biaya kualitas kebanyakan dari kegagalan dalam menelusuri biaya kualitas ke sumber biaya dan kurangnya informasi tentang bagaimana tenaga kerja tidak langsung menggunakan waktunya pada macam-macam aktivitas.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam menghasilkan suatu produk yang dijadikan prioritas yaitu kualitas dari produk tersebut yang mana produk yang dihasilkan juga mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Pengukuran biaya yang tidak dapat memperlihatkan hasil produk yang detail berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Perhitungan yang masih menggunakan sistem tradisional yang mana dapat menimbulkan *overcost* dan *undercost*. Perlu adanya melakukan perhitungan biaya dalam bentuk

perhitungan biaya kualitas (*Cost of Quality* (COQ)), perhitungan secara tradisional yang memiliki tujuan untuk menentukan pendapatan secara financial sedangkan pengukuran biaya secara COQ berpedoman pada aktivitas proses dan biaya tradisional berdasarkan pengeluaran. Ini untuk meningkatkan profit perusahaan dengan tetap menghasilkan kualitas yang baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung biaya kualitas dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), dengan beberapa elemen biaya kualitas yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan external (*external failure cost*). Metode perhitungan biaya tradisional menggunakan per volume sebagai dasar pengalokasian biaya *overhead* ke output sedangkan metode ABC mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengkaji permasalahan lebih lanjut maka dilakukan penelitian yaitu “**Perhitungan dan Analisa Biaya Kualitas dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) di PT Gersindo Minang Palntation**”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tugas akhir, yaitu:

1. Mengidentifikasi biaya kualitas.
2. Menghitung total biaya kualitas dan komposisi dari komponen-komponen penyusunnya.
3. Mengetahui peluang perbaikan kualitas dengan metode ABC (*Activity Based Costing*).

1.4. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan dan memperjelas tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya kualitas dilakukan pada PT. Gersindo Minang Plantation.
2. Data yang diambil meliputi data kegiatan yang berkaitan dengan elemen biaya kualitas.

3. Perhitungan biaya kualitas yang dilakukan pada periode 2018-2019.
4. Biaya kualitas yang diidentifikasi mulai dari TBS (Tandan Buah Segar) masuk ke pabrik hingga menjadi CPO lalu dikirim hingga ke tangan konsumen.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk laporan tugas akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori untuk menunjang penelitian serta yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan masing-masing langkah yang dilakukan dalam penelitian dan *flowchart* pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan interpretasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.